

Ngalap Segara Tradisi Petik Laut Muncar Dalam Bentuk Busana Bergaya Feminim Romantic

Ni Wayan Hanisya Devi¹, Drs. I Made Radiawan, M.Erg², Dewa Ayu Putu Leliana Sari, S.Pd,
M.Sn³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah
Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : hanisyadevi93@gmail.com

Abstrak

Tradisi Petik Laut Muncar merupakan sebuah ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan Muncar atas rezeki dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui alam, khususnya laut. Penciptaan ini ditujukan untuk mewujudkan transformasi penciptaan karya busana feminim romantik, mengetahui dan memahami proses mewujudkan karya busana feminim romantik, mewujudkan bentuk karya busana feminim romantik dengan tradisi petik laut Muncar sebagai ide dalam penciptaan. Proses kreatif penciptaan menggunakan sepuluh langkah penciptaan desain fashion FRANGIPANI. Proses kreatif meliputi penggalan ide, riset, analisa elemen estetis, pengembangan desain, pembuatan sampel, singularitas produk, promosi, afirmasi branding, hingga bisnis fashion. Karya busana feminim romantik ini menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *couture*. Karya busana ngalap segara dibedah menggunakan mindmapping untuk mendapatkan kata kunci yang akan diaplikasikan dalam bentuk busana, diantaranya adalah, Laut, Bulan, Gitik, Nasi, dan Bunga Mawar, yang divisualisasikan dengan cara analogi. Warna biru yang di dapatkan dari menganalogikan kata kunci laut, ruffles dari analogi bulan, manik-manik berbentuk perahu merupakan visualisasi dari gitik, taburan mutiara penggambaran kata kunci nasi dan lace mawar dari kata kunci bunga mawar.

Kata kunci: Petik laut, analogi, *feminim romantic*.

Ngalap Segara

The Tradition of Petik laut muncar Muncar in the Form of Feminine Romantic Clothing

The Tradition of Petik Laut Muncar is an expression of gratitude for the Muncar fishing community for the sustenance and safety given by God through nature, especially the sea. This creation is intended to realize the transformation of the creation of romantic feminine clothing, knowing and understanding the process of creating romantic feminine clothing, realizing the form of romantic feminine clothing with the tradition of petik laut muncar as an idea in creation. The creative process of creation uses the ten steps of making FRANGIPANI fashion designs. The creative process includes idea generation, research, analysis of aesthetic elements, design development, sample making, product singularity, promotion, branding affirmation, to the fashion business. This feminine romantic fashion work produces three pieces of clothing, namely ready to wear, ready to wear deluxe and couture. Ngalap segara fashion creations were immediately dissected using mindmapping to find keywords that would be applied in fashion including sea, moon, gitik, rice, and roses which were visualized by analogy. The blue color comes from the analogy of the keyword sea, ruffles from the analogy of the moon, boat-shaped beads are a visualization of gitik, sprinkling of pearls represents the keyword rice and rose lace from the keyword rose.

Keywords: Petik laut, analogy, *feminim romantic*.

PENDAHULUAN

Tradisi berasal dari kata traditium, yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang (Alauddin, 2021)

Salah satu tradisi yang penulis pelajari sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya tugas akhir yang akan diwujudkan dalam bentuk karya busana, yakni Tradisi Petik Laut Muncar. Tradisi Petik Laut merupakan tradisi pelarungan sesaji ke tengah laut sebagai simbol rasa syukur masyarakat pesisir Muncar kepada Tuhan. Penamaan Petik Laut berasal dari kata “petik” yang berarti mengambil atau “ngunduh” (dalam bahasa Jawa) dan laut yang bermakna laut, kemudian kata tersebut digabungkan menjadi Petik Laut yang bermakna ngunduh laut atau memanen laut, yakni memanen atau mengambil ikan dari laut. (Ummah, 2019) Dalam KBBI Petik Laut memiliki makna “upacara sebelum orang turun memanen ikan di Banyuwangi yang berpusat di Muncar dengan cara meneggelamkan sesajian di laut dan dilakukan pada waktu angin timur bertiup di Selat Bali dan sekitarnya”.

Tradisi Petik Laut merupakan salah satu wujud permohonan agar Masyarakat Nelayan Muncar selalu diberi rezeki melimpah, berkah, dan keselamatan ketika melaut. Tradisi “Petik Laut” dilaksanakan setiap bulan Muharram pada penanggalan Jawa, tepatnya tanggal 15 Muharram atau setelahnya ketika bulan bersinar terang dan air laut sedang pasang. (Setiawan, 2016)

Petik laut Muncar merupakan salah satu Tradisi yang ada dan masih berkembang di Indonesia. Pemilihan Tradisi Petik Laut Muncar sebagai ide pemantik bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia khususnya Masyarakat Muncar. Tradisi Petik Laut Muncar ini menginspirasi penulis dalam membuat karya busana yang dibuat secara *analogy* dan dipadukan dengan trend yang sedang berkembang saat ini. Konsep ini nantinya akan diwujudkan dalam bentuk busana *ready to wear, ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Ngalap Segara*

adalah metode penciptaan 10 tahapan yaitu *Finding the Brief Idea based on Identity, Researching and Sourcing of Art Fashion, Analyzing Art Fashion, Narrating of Art Fashion Idea By 2d or 3d Visualitation, Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction, Interpreting of Singularity Art Fashion Will Be Showed in the Final Collection, Promoting and Making a Unique Art Fashion, Affirmation Branding, Navigating Art Fashion Production By Humanist Capitalism Method, Introducing the Art Fashion Business*, (Cora, 2016)

Menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe* dan *semi couture*. *Desain brief*, tahapan ini adalah tahap penulis mengumpulkan ide – ide utama yang akan dijadikan sebagai konsep desain serta penentuan kata kunci. Dalam hal tersebut Penulis mendapatkan lima kata kunci yang akan diaplikasikan dalam bentuk busana, diantaranya adalah, Laut, Bulan, Gitik, Nasi, dan Bunga Mawar, yang diterapkan dengan cara menganalogikan kata kunci terpilih. Menurut KBBI: Menganalogikan merupakan membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada; mereka-reka bentuk kata baru dengan mencontoh bentuk yang telah ada.

Lima kata Kunci yang penulis dapat dari pembedahan ide pemantik Tradisi Petik Laut Muncar ini terciptalah judul karya ‘Ngalap Segara’. Ngalap segara terdiri dari dua kata yaitu Ngalap dan Segara. Ngalap sendiri diambil dari bahasa Bali yang dimana *ngalap* artinya memetik atau mengambil. Sedangkan Segara adalah lautan dalam bahasa sansekertanya. Dalam keseluruhan Ngalap Segara artinya memetik atau mengambil berkat yang ada dilaut.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan karya menggunakan metodologi desain Tjok Ratna Cora, yaitu “FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion” (Frangipani, Tahapan-tahapan Rahasia dari Seni Fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Indonesia. Kesepuluh tahapan tersebut yakni: (1) *Finding the Brief Idea base on culture identity* yaitu menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesia. (2) *Research and Sourcing* adalah

riset dan sumber seni *fashion* yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia. (3) *Analizing Limited Art Product Element* yaitu analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya. Analisa estetika menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari kebudayaan Indonesia sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*. (4) *Narating into design* adalah narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *mood board*. (5) *Giving a Soul* pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. (6) *Interpreting the Singularity Limited Art Product* Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final. (7) *Promoting the Final Collection* tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). (8) *Affirmation Branding* tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding*. (9) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. (10) *Introducing Limited Art Product Business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.



Gambar 1. Diagram Frangipani
(sumber: Tjok Istri Ratna Cora, 2016)

PROSES PERWUJUDAN

1). *Finding the Brief Idea based on Indonesian Culture*

Tahap ini merupakan proses pembedahan ide dan inspirasi menjadi sebuah rumusan teks, yang dapat mewakili ide pemantik yang dipilih dan digambarkan dalam bentuk karya busana. Bagi masyarakat pesisir, sikap hidup dasar masyarakat tersebut menganggap bahwa laut merupakan sumber daya untuk kelangsungan, pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat pesisir di wilayah Indonesia memiliki cara pandang tertentu terhadap sumber daya laut dan persepsi kelautan. Melalui latar belakang budaya yang dimiliki oleh masyarakat pesisir, muncul suatu tradisi untuk menghormati kekuatan sumber daya laut. Pemilihan ide pemantik ini sekaligus bertujuan untuk memperkenalkan tradisi laut yang dijaga dan masih dilaksanakan di Indonesia dan bisa dituangkan kedalam sebuah karya busana yang berjudul ngalap segara.

2). *Researching and sourcing of art fashion*

Tahapan riset berdasarkan sumber-sumber kebudayaan Indonesia. Pada tahap *Researching and sourcing of art fashion* dibutuhkan cara pandang yang luas bahwa melalui *fashion*, desainer dapat memperkenalkan dan menggambarkan suatu kebudayaan yang ada di Indonesia. Pada tahapan ini, dilakukannya riset ide pemantik mengenai Tradisi Petik Lut dan melanjutkannya ke tahapan membuat *mind mapping* berdasarkan ide pemantik yang telah dipilih. Dari hasil *mind mapping* yang telah dibuat akan menghasilkan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih akan divisualisasikan dengan cara menganalogikan ke dalam bentuk busana.

Tabel 1. *Keyword Explanation* Analogi
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

No.	Keyword	Penjelasan Analogi
1.	Laut	Interpretasi Deskripsi Laut dalam karya busana yang saya buat digambarkan dengan pilihan warna bahan. Laut memiliki tone warna yang indah sehingga sangat tepat dipilih sebagai warna busana.
2.	Bulan Purnama	Seperti yang telah dijelaskan di atas bulan memiliki permukaan yang berupa kawah yang dan saat bulan purnama kawah tersebut terlihat seperti pancaran garis-garis. Sehingga tepat diplikasikan dalam bentuk ruffle yang terlihat seperti cekungan seperti permukaan bulanyang tidak beraturan
3.	Mawar	Mawar dalam karya busana yang saya buat digambarkan dengan penambahan aplikasi lace dengan motif bunga mawar. Motif bunga mawar pada lace disusun seperti kelopak bunga aslinya sehingga menjadi bunga yang timbul.
4.	Gitik	Gitik dalam karya busana yang penulis buat akan digambarkan ke dalam bentuk dari prahu gitik, yang akan diaplikasikan dengan manik-manik yang disusun membentuk seperti badan prahu gitik tersebut.
5.	Nasi	Nasi yang pada umumnya berbentuk oval dan berwarna putih dapat menjadi suatu elemen dalam desain yang saya buat. Nasi putih yang

No.	Keyword	Penjelasan Analogi
		berbentuk oval dapat saya gambarkan menjadi pemanis pada karya berupa manik-manik atau mutiara berwarna putih, dan akan di tata menyebar pada busana.

3). *Analizing Art Fashion*

Tahapan ini merupakan tahapan menganalisa estetik, analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard*. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan visual baik langsung, maupun tidak langsung. *Moodboard* dan *storyboard* ini yang akan menjadi inspirasi atau pegangan desainer dalam penciptaan karya yang akan dibuat.

Gambar 2. *Moodboard*
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

4). *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Pengembangan desain merupakan tahap menterjemahkan konsep desain dan mood board ke dalam sketsa visual. Pada tahap ini dilakukan riset visual untuk mengeksplorasi bentuk, proporsi, dan tekstur. Busana *Ngalap Segara* dikembangkan baik ide cutting, konstruksi, detail, dan ragam hiasnya dengan mengatur elemen-elemen dasar penyusun desain seperti garis, warna, bidang, volume, tekstur, dan lain-lain. Selanjutnya menentukan padu padan style dan look dari beberapa gagasan yang telah dibuat ke dalam sketsa visual. Prinsip desain dan komposisi perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang optimal. Hasil akhir berupa sketsa koleksi

desain lengkap dengan gambar teknik dan bahan yang akan diaplikasikan ke dalam wujud nyata. Berikut adalah gambar pengembangan desain *Ngalap Segara* :



Gambar 3. *Design Busana Ngalap Segara*
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

5). *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Memerikan jiwa–taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola. Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan menjahit sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan penambahan beberapa detail tambahan pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif dan dengan menambahkan payet sebagai sentuhan elegan pada busana.

(6). *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection*

Menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final. *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan yang sesuai konsep awal. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to ware, ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

7). *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik. Tahap promosi merupakan tahap lanjutan setelah produk desain akhir terwujud.

Diawali dengan pembuatan lookbook dan foto editorial untuk keperluan promosi. Lookbook bertujuan agar produk desain yang diciptakan dapat terlihat lebih menarik secara visual. Promosi juga dilakukan dengan mempresentasikan karya dalam bentuk pagelaran busana (fashion show) dan pameran. Pada tahap ini terjadi pertemuan antara pencipta, objek desain yang mengandung nilai kontekstual, dan penikmat/publik seni. Foto editorial bertujuan untuk mempromosikan produk tidak hanya bentuk fisik tetapi juga menyampaikan konsep serta tujuan penciptaan. Foto editorial dan fashion clip digunakan sebagai media promosi secara masif melalui sosial media seperti instagram, youtube, dan facebook.

8). *Affirmation Branding* (Afirmasi merek)

Tahap branding merupakan tahap menentukan positioning brand atau merek pada segmentasi pasar yang sesuai. Proses Branding tidak hanya mengacu pada filosofi brand semata, namun juga harus memperhatikan persepsi pasar mengenai produk tersebut. Branding juga merupakan proses membangun imej brand di mata konsumen. Sesuai dengan landasan teori Semantika produk Krippendorff, bahwa makna sebuah produk desain salah satunya lahir melalui proses interaksi antara produk dengan konsumen/pemakai. Dengan demikian tujuan branding adalah positioning brand pada target pasar yang tepat. Pemetaan estimasi target pasar dari segi demografi, psikografi, dan geografi mempengaruhi proses penciptaan desain. Target pasar produk busana Nalap segara adalah pria atau wanita usia 20-40, feminim, dinamis, memiliki pola pikir terbuka, ekspresif, kreatif, dan mapan.



Gambar 4. Logo Hani.Devi
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

9). *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Berikut deskripsi atau *keyword explanation* dari setiap kata kunci terpilih untuk penciptaan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*:

- a) Pada bagian busana *ready to wear*, kata kunci laut diimplementasikan dalam tone warna biru pada busana, lalu kata kunci bulan menjadi *ruffels* pada bagian celana busana, kata kunci bunga mawar divisualkan melalui penambahan aplikasi lace berbentuk bunga mawar pada bagian rompi bagian sisi kiri, kata kunci gitik diimplementasikan sebagai aplikasikan dengan payet tabur yang dibentuk menyerupai badan gitik, pada bagian belakang rompi, kata kunci nasi pada busana *ready to wear* diimplementasikan kedalam bentuk mutiara yang diaplikasikan menyebar pada bagian depan rompi.

Gambar 6. Wujud Karya *Ready to Wear*
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

- b) Pada busana *ready to wear deluxe*, kata kunci laut diimplementasikan dalam tone warna biru pada busana, lalu kata kunci bulan menjadi *ruffels* pada bagian lengan busana, kata kunci



bunga mawar divisualkan melalui penambahan aplikasi lace berbentuk bunga mawar pada bagian bustier, kata kunci gitik diimplementasikan sebagai aplikasikan dengan payet tabur yang dibentuk menyerupai badan gitik pada bagian tengah depan bustier, kata kunci nasi pada busana *ready to wear deluxe* diimplementasikan kedalam bentuk mutiara yang diaplikasikan menyebar pada bagian rok.



Gambar 7. Wujud Karya *Ready to Wear Deluxe*
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

- c). Pada busana *couture*, kata kunci laut diimplementasikan dalam tone warna biru pada busana, lalu kata kunci bulan menjadi *ruffels* pada bagian pinggang, kata kunci bunga mawar divisualkan melalui penambahan aplikasi lace berbentuk bunga mawar pada bagian bustier, kata kunci gitik diimplementasikan sebagai aplikasikan dengan mutiara yang dibentuk menyerupai badan gitik pada bagian tengah depan bustier, kata kunci nasi pada busana *couture* diimplementasikan kedalam bentuk payet tabur dan mutiara yang diaplikasikan menyebar pada bagian busana.



Gambar 8. Wujud Karya *Couture*
(sumber: Hanisya Devi, 2022)

Busana Ngalap Segara merupakan busana yang mengacu pada nilai-nilai estetika. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang di sebut keindahan (AA. Djelantik, Estetika Suatu Pengantar, 1999).

Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap

sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Pertama kali digunakan oleh fi lsuf Alexander Gottlieb Baumgarten pada 1735 untuk pengertian ilmu tentang hal yang bisa dirasakan lewat perasaan (Agung Kurniawan & Hidayatullah, 2016).

Estetika merupakan bagian dari seni, seni berhubungan dengan keindahan, maka estetika merupakan sebuah pengukuran keindahan akan sebuah seni. Adapun Struktur seni adalah elemen yang membentuk karya seni. Estetika karya pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture* disesuaikan dengan elemen desain yaitu titik, garis, tekstur, ruang dan warna. Serta prinsip desain yaitu keseimbangan, kesatuan, ritme, dan penekanan.

Elemen titik pada busana ngalap segara digambarkan dengan penggunaan payet mutiara. Elemen garis pada karya busana dapat terlihat pada potongan atau cutting, *fabric manipulation* busana yang tegas dan luwes. Elemen tekstur pada karya busana dapat terlihat dari pengaplikasian *fabric manipulation* berupa, border, lipitan dan ruffles. Elemen ruang pada karya busana dapat terlihat pada rok gaun yang mengembang. Elemen warna pada karya busana dapat terlihat pada kombinasi warna biru disetiap busana dan menjadi *pallette* warna.

Prinsip desain divisualkan dalam bentuk Keseimbangan pada karya busana dapat dilihat dari bagian penempatan susunan aplikasi busana dan potongan busana kiri dan kanan yang memiliki berat seimbang. Kesatuan pada busana dapat dilihat dari bagian bentuk, garis, dan warna. Ritme pada karya busana dapat dilihat dari pengaplikasian payet pada busana. Ritme pada karya busana dapat dilihat dari pengaplikasian payet pada busana. Elemen dan prinsip desain divisualkan dalam masing-masing busana koleksi Ngalap Segara.

SIMPULAN

Tradisi Petik Laut Muncar merupakan sebuah ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan Muncar atas rezeki dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui alam, khususnya laut. Penciptaan ini ditujukan untuk

mewujudkan transformasi penciptaan karya busana feminim romantik, mengetahui dan memahami proses mewujudkan karya busana feminim romantik, mewujudkan bentuk karya busana feminim romantik dengan tradisi petik laut Muncar sebagai ide dalam penciptaan.

Proses kreatif penciptaan menggunakan sepuluh langkah penciptaan desain fashion FRANGIPANI. Proses kreatif meliputi (1) *Finding the Brief Idea based on Identity*, (Menemukan ide pemantik berdasarkan kebudayaan Indonesia), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni fashion), (3) *Analizing Art Fashion* (Analisa estetika elemen seni fashion), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel, dan kosntruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (Menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni fashion).

Koleksi busana Ngalap Segara bergaya femimim romantic ini menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *couture*. Karya busana ngalap segara dibedah menggunakan mindmapping untuk mendapatkan kata kunci yang diaplikasikan dalam bentuk busana, diantaranya adalah, Laut, Bulan, Gitik, Nasi, dan Bunga Mawar, yang divisualisasikan dengan cara analogi. Warna biru yang di dapatkan dari menganalogikan kata kunci laut, ruffles dari analogi bulan, manik-manik berbentuk perahu merupakan visualisasi dari gitik, taburan mutiara penggambaran kata kunci nasi dan lace mawar dari kata kunci bunga mawar. Kelima kata kunci tersebut tentunya ada dalam setiap koleksi busana Ngalap Segara. Karya busana Ngalap Segara menerapkan elemen serta prinsip yang terdapat

estetika yang menjadi panduan dalam proses pembuatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan skripsi/TA ini dengan baik. Terima Kasih juga kepada dosen pembimbing dan mitra MBKM yang telah membimbing selama proses pengerjaan artikel ini, dan seluruh pihak yang sudah ikut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tradisi yang ada di Indonesia serta pengetahuan tentang dunia fashion.

DAFTAR RUJUKAN

- Alauddin, U. (2021). Tradisi Mattera Pangaji Desa Manyamba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene (Tinjauan Teologi). Vol. 3 No. 1, 89.
- Setiawan, E. (2016). Eksistensi Budaya Bahari Tradisi Petik Laut Di Muncar Banyuwangi. *Universum*, 10(2).
<https://doi.org/10.30762/Universum.V10i2.263>
- Ummah, K. (2019). Peristiwa Komunikasi Petik Laut Masyarakat Nelayan Muncar Dalam Bentuk Pitutur Macapatan (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang).
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana Fesyen Global Dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.
- Agung Kurniawan, & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika Seni*.
- Amelia, H. (N.D.). *Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana*. 12.
- Florenzia, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46.
<https://doi.org/10.15294/teknobuga.V9i1.24927>
- Gamaya, A., Mugi R, I. G., & Sari, D. A. P. L. (2021). Glory In White: Analogi Arsitektur Hotel Majapahit Dalam Penciptaan Busana Dengan Classic Elegant Style. *Style : Journal Of Fashion Design*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.26887/style.V1i1.2107>
- Swastika, G. H. (2019). *Komposisi Warna Dalam Bidang Sebagai Ekspresi Penciptaan Karya Seni Lukis*.
- Warno, K., Suprihatin, S. E. Y., Khayati, E. Z., Gadi, A. C. Z., & Sabatari, W. (2021). *Determinan Pemilihan Style Ibusana Terhadap Kepercayaan Diri Iwanita Karier Daerah Istimewa Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta). 12.
- Yang, Y., Boom, R., Irion, B., Van Heerden, D.-J., Kuiper, P., & De Wit, H. (2012). Recycling Of Composite Materials. *Chemical Engineering And Processing: Process Intensification*, 51, 53–68.
<https://doi.org/10.1016/j.cep.2011.09.007>
- Candriasih, N. P. D. P. (2020). Disassemble–Assamble Kreativitas Busana Ready To Wear Upcycle: Disassemble–Assamble Kreativitas Busana Ready To Wear Upcycle. In *Spasi: Seminar Nasional Program Studi Seni Program Magister Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar* (Vol. 1, No. 1-248, Pp. 32-4